



**HUBUNGAN PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI**

Iin Tiara Putri*, Titin Eka Sugiantini

Sarjana Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara, Jl. Swadaya No.7, Jatibening, Pd. Gede, Bekasi, Jawa Barat
17412, Indonesia

*iintiaraputri29@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia berada di peringkat ke-7 dalam negara teratas dengan wabah campak global. pelaporan kegiatan surveilans menyatakan bahwa lebih dari 11.000 terdapat kasus suspek campak, dimana dari hasil pemeriksaan didapatkan 12-39% campak pasti. Kepatuhan vaksinasi campak menjadi sangat penting demi menurunkan bahkan menghilangkan kasus campak di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Puyuh Link. Delingseng RT 001 RW 003 Kel.kebonsari Kec.Citangkil Kota Cilegon pada bulan Oktober - Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 12 – 18 bulan sebanyak 52 bayi yang diambil dengan teknik total sampling. Variabel independent penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Variabel dependen adalah kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji chi-square. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi (p value 0,001), terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi (p value 0,000) dan juga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi (p value 0,000).

Kata kunci: campak; dukungan keluarga; pendidikan; pengetahuan

***THE RELATIONSHIP OF EDUCATION, KNOWLEDGE AND FAMILY SUPPORT
ON COMPLIANCE WITH MEASLES IMMUNIZATION IN INFANTS AT
POSYANDU***

ABSTRACT

Indonesia is ranked 7th in the top countries with global measles outbreaks. Surveillance activity reporting stated that there were more than 11,000 suspected cases of measles, of which the examination results showed that 12-39% confirmed measles. Compliance with measles vaccination is very important in order to reduce or even eliminate measles cases in Indonesia. The aim of this research is to analyze the relationship between education, knowledge and family support on compliance with measles immunization in babies. This type of research is quantitative with a cross sectional design. This research was carried out at Posyandu Puyuh Link. Delingseng RT 001 RW 003 Kel.kebonsari Kec.Citangkil Cilegon City in October - January 2024. The population of this study were all mothers who had babies aged 12 - 18 months, totaling 52 babies taken using total sampling technique. The independent variables of this research are education, knowledge and family support. The dependent variable is compliance with measles immunization in babies. Bivariate analysis was carried out to determine the relationship between two variables using the chi-square test. There is a significant relationship between education and compliance with giving measles immunization to babies (p value 0.001), there is a relationship between knowledge and compliance with giving measles immunization to babies (p value 0.000) and there is also a relationship between family support and compliance with giving measles immunization to babies (p value 0.000).

Keywords: educatio; family support; knowledge; measles

PENDAHULUAN

Pemerintah telah memulai Pengembangan imunisasi pada tahun 1974 yang telah menyelamatkan lebih 20 juta jiwa selama lebih dari dua dasawarsa (Dumilah, 2018). Ini dapat menyelamatkan lebih banyak nyawa dan dana daripada bentuk-bentuk intervensi lainnya. Program ini merupakan intervensi kesehatan dengan pembiayaan efektif. Tidak hanya jiwa yang terselamatkan tapi juga memacu pembangunan yaitu dengan mengurangi beban biaya kematian dan penyakit pada sebuah keluarga (Fitri, 2020). Vaksin telah menyelamatkan jutaan jiwa anak-anak dalam tiga dekade terakhir, namun masih ada jutaan anak lainnya yang tidak terlindungi dengan imunisasi (Hidayah, 2018). Penyakit campak merupakan penyebab kematian anak-anak di seluruh dunia yang meningkat sepanjang tahun. Di dunia diperkirakan setiap tahun terdapat 30 juta orang yang menderita campak (Andika, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) imunisasi menyelamatkan jutaan nyawa dan secara luas diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling berhasil dan efektif di dunia. Angka Kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan, hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) 24 per 1.000 kelahiran hidup, di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%, namun masih belum menca pai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan (Yunizar, 2018). WHO telah menjelaskan penyakit campak tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian dikalangan anak-anak secara global, meskipun ketersediaan vaksin yang aman dan efektif. Sekitar 145.700 orang meninggal akibat campak pada tahun 2013, sebagian besar terjadi pada anak dibawah usia lima tahun (Yosianty, 2019). Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Provinsi Banten, bayi yang sudah mendapatkan imunisasi campak pada Tahun 2018 sebanyak 93%, pada tahun 2020 sebanyak 58,65%, pada tahun 2021 sebanyak 63,81%, dan pada tahun 2022 sebanyak 65,55.

Campak ditemukan pertama kali pada tahun 1757 oleh seorang dokter Skotlandia. Ia juga mengatakan bahwa penyakit ini disebabkan oleh patogen yang dapat menular melalui darah pasien yang terinfeksi. Campak menjadi penyakit yang mewabah ketika eksplorasi global meningkat di abad ke-16. Sebelum adanya vaksin, penyakit ini telah mewabah di seluruh penjuru dunia. Bahkan, kini masih menjadi epidemi di beberapa negara. Campak masih menjadi penyakit yang perlu diwaspadai sampai saat ini. Menurut WHO, angka kematian akibat campak secara global masih cukup tinggi hingga lebih dari dua juta kematian setiap tahunnya (Fauzia, 2022). Di Indonesia, kasus campak juga masih tinggi. Indonesia berada di peringkat ke-7 dalam negara teratas dengan wabah campak global sejak Juni-November 2022,. Bahkan lonjakan kasus campak di Indonesia selama 2022 naik sebesar 32 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Kementerian Kesehatan mencatat terdapat 12 provinsi yang menetapkan campak sebagai kejadian luar biasa (KLB) (Afdila, 2023).

Campak merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus. Campak disebabkan oleh virus genus morbillivirus. Di Indonesia hasil pelaporan kegiatan surveilans menyatakan bahwa lebih dari 11.000 terdapat kasus suspek campak, dimana dari hasil pemeriksaan didapatkan 12-39% campak pasti. Dari tahun 2010 sampai 2015 diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak 30.463 terjadi pada anak usia < 15 tahun. Global Vaccine Action Plan (GVAP) menargetkan bahwa campak ditargetkan untuk dieliminasi di 5 regional WHO pada tahun 2020 dengan cara pemberian dua dosis vaksin yang mengandung campak dan rubellla melalui imunisasi rutin dan tambahan dengan cakupan yang tinggi (>95%) (Asmin,

2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi di Posyandu Puyuh Kelurahan Kebonsari Kota Cilegon Tahun 2023.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan yang dilakukan yaitu cara studi cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Puyuh Link. Delingseng RT 001 RW 003 Kel.kebonsari Kec.Citangkil Kota Cilegon pada bulan Bulan Oktober - Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 12 – 18 bulan sebanyak 52 bayi. Sampel yang digunakan adalah seluruh populasi atau total sampling. Variabel independent penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Variabel dependen adalah kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi. Kepatuhan imunisasi campak dinilai apabila ibu dengan membawa anaknya untuk diimunisasi campak pada usia sebelum 1 tahun. Instrument penelitian pada penelitian ini berupa kuesioner pendidikan pengetahuan di adopsi dari penelitian (Wulandari, 2021). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji chi-square.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Pendidikan (n=52)

Pendidikan	f	%
Pendidikan Rendah	22	42
Pendidikan Tinggi	30	58

Tabel 1 mayoritas ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 30 responden (58%). Sedangkan ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 22 responden (42%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan (n=52)

Pendidikan	f	%
Kurang	14	27
Cukup	17	33
Baik	21	40

Tabel 2 diatas menunjukkan gambaran frekuensi pengetahuan ibu. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden (40%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (33%). Dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (27%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga (n=52)

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	13	25
Cukup	16	31
Baik	23	44

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 23 responden (44%). Mendapatkan dukungan keluarga yang cukup sebanyak 16 responden (31%). Dan dukungan keluarga kurang sebanyak 13 responden (25%).

Tabel 4.
 Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Pendidikan	Pemberian Imunisasi Campak				Jumlah		P value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Pendidikan Rendah	14	27	8	15	22	42	0,001
Pendidikan Tinggi	6	12	24	46	30	58	
Total	20	39	32	61	52	100	

Tabel 4 menunjukkan data hubungan pendidikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa bayi yang tidak diberi imunisasi campak mayoritas ibu berpendidikan rendah yaitu sebanyak 27% (14 orang) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 12% (6 orang). Sedangkan bayi yang diberi imunisasi campak mayoritas ibu berpendidikan tinggi sebanyak 46% (24 orang) dan yang berpendidikan rendah sebanyak 15% (8 orang). Hasil uji *Chi Square* antara hubungan pendidikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak menunjukkan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,001. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value = 0,001 lebih kecil dari nilai p value 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 5.
 Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Campak				Jumlah		P value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	8	15	6	12	14	42	0,000
Cukup	11	21	6	12	17	58	
Baik	1	2	20	38	21		
Total	20	38	32	62	52	100	

Tabel 5 menunjukkan data hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa bayi yang tidak diberi imunisasi campak mayoritas ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21% (11 orang), pengetahuan kurang sebanyak 15% (8 orang) dan pengetahuan baik sebanyak 2% (1 orang). Sedangkan bayi yang diberi imunisasi campak mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 38% (20 orang), pengetahuan cukup sebanyak 12% (6 orang) dan pengetahuan kurang sebanyak 12% (6 orang). Hasil uji *Chi Square* antara hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak menunjukkan nilai signifikansi (p value) sebesar 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p value = 0,000 lebih kecil dari nilai p value 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 6.
 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Campak				Jumlah		P value
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	10	19	3	6	13	25	0,000
Cukup	8	15	8	16	16	31	
Baik	2	4	21	40	23	44	
Total	20	38	32	62	52	100	

Tabel 6 menunjukkan data hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa bayi yang tidak diberi imunisasi campak mayoritas mendapatkan dukungan keluarga kurang sebanyak 19% (10 orang), dukungan keluarga cukup sebanyak 15% (8 orang) dan dukungan keluarga baik sebanyak 4%

(2 orang). Sedangkan bayi yang diberi imunisasi campak mayoritas mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 40% (21 orang), pengetahuan cukup sebanyak 16% (8 orang) dan pengetahuan kurang sebanyak 6% (3 orang). Hasil uji *Chi Square* antara hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak menunjukkan nilai signifikansi (*p* value) sebesar 0,000. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p* value = 0,000 lebih kecil dari nilai *p* value 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak memiliki hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai *p* value 0,001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. Menurut (Hanifah, 2019) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pemberian imunisasi campak, hal ini disebabkan karena pendidikan ibu yang kurang, terdapat latar belakang pendidikan ibu yang hanya lulusan SMP bahkan lulusan SD. Dari hasil penelitian, sebagian besar ibu yang memiliki pendidikan rendah berpotensi tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak, begitupun sebaliknya, ibu yang memiliki Pendidikan tinggi patuh dalam pemberian imunisasi campak. Hal ini didukung oleh penelitian (Teti, 2022) yang berjudul “determinan Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak Di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang Tahun 2021” menunjukkan bahwa pendidikan, pengetahuan dan umur memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku imunisasi campak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi campak rubella (MR) diantaranya pendidikan, umur, jarak tempuh dan penghasilan ibu (Yuliani, 2019). Hasil analisis diperoleh nilai $p=0,021$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan cakupan imunisasi campak rubella. Dan diperoleh nilai OR 2,200 artinya ibu yang berpendidikan tinggi akan berpeluang memberikan imunisasi campak rubella pada bayinya sebesar 2,200 kali dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak dengan nilai *p* value 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasanah, 2021) sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian imunisasi pada bayi dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar. Penelitian lain oleh (Hanifah & Martiani, 2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan, tetapi dengan kategori yang lemah. Perilaku kesehatan terdiri dari beberapa faktor seperti faktor pemudah yang paling penting dimiliki seseorang yaitu pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan ibu, maka dalam pelaksanaan imunisasi campak terlaksanakan dengan baik dan tepat (Meronica, 2018)

Hal ini didukung penelitian dari (Hamzah, 2022) bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan ($p=0,000$) dengan ketepatan imunisasi campak di Puskesmas Kutobangon. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi ibu dalam membawa bayinya diimunisasi campak. Penelitian terdahulu oleh (Septiani, 2020) berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p* value 0,000 maka adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan cakupan pemberian imunisasi dasar. Faktor pengetahuan memegang peranan penting dalam pemberian kelengkapan imunisasi dasar, karena pengetahuan mendorong kemauan dan kemampuan masyarakat,

sehingga akan diperoleh suatu manfaat terhadap keberhasilan imunisasi secara lengkap. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka makin mudah seseorang menerima informasi tetapi sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah akan menghambat seseorang untuk mendapatkan atau menerima suatu informasi.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. Hal ini sejalan dengan (Rafidah, 2020) dalam penelitiannya, didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR dengan nilai OR 9,3 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mempunyai risiko 9 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi MR pada anaknya. Menurutnya, dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi berupa mengantar ibu dan anak ke sarana kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Kurangnya dukungan keluarga disebabkan karena pekerjaan, pengetahuan keluarga yang kurang tentang imunisasi, dan tidak adanya penyuluhan terkait imunisasi pada keluarga yang diberikan oleh tenaga kesehatan, karena penyuluhan hanya fokus diberikan kepada ibu.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, berpotensi tidak patuh dalam pemberian imunisasi campak. Hal ini didukung oleh (Mely, 2022) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi lengkap dengan nilai p value 0,001. Ibu yang memiliki dukungan keluarga berpeluang mendapatkan pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anggota keluarga lainnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Septiani, 2020) yang melaporkan nilai $p=0,074$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan cakupan pemberian imunisasi dasar di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen Tahun 2020.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi (p value 0,001), terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi (p value 0,000) dan juga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak pada bayi (p value 0,000) di Posyandu Puyuh Kelurahan Kebonsari Kota Cilegon. Diharapkan bagi tenaga Kesehatan khususnya bidan untuk membuat program baru seperti melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi campak yang ditujukan untuk keluarga ibu, baik suami maupun ibu agar meningkatkan kepatuhan pemberian imunisasi campak.

DAFTAR PUSTAKA

- Yunizar, Y. A. (2018). Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT/Hb-Hib di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 61–69.
- Dumilah, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 9(4), 227-230.
- Fitri, A. (2020). Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 294-299.

- Hidayah, N. S. (2018). Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 3(1), 153-161.
- Andika, F. &. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi Usia 9-12 Bulan di Puskesmas Sukakarya Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(1), 11-17.
- Yosianty, E. &. (2019). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 92-99.
- Fauzia, N. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Sikap Ibu terhadap Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar di PMB Bidan Eti Tahun 2022. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(12), 478-486.
- Afdila, R. &. (2023). Penyuluhan Penyakit Campak Didesa Paya Bujok Beuramoe Kec. Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, 2(1), 38-41.
- Asmin, E. &. (2022). Komunikasi, informasi dan edukasi mengenai imunisasi lanjutan measles rubella di puskesmas karang panjang ambon. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(6), 5265-5270.
- Wulandari, D. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Meales Rubella (MR) pada balita di Wilayah kerja Puskesmas MU Damanik Kota Tanjungbalai. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Hanifah, H. &. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Manna Bengkulu Selatan. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(3), 58-62.
- Teti, A. Y. (2022). Determinan Yang Berhubungan dengan Imunisasi Campak di Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang Tahun 2021. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(1), 17-23.
- Yuliani, Y. (2019). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Campak Rubella (MR) pada Bayi Usia 24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(01), 1-11.
- Hasanah, M. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53-63.
- Meronica, A. A. (2018). Pengetahuan Ibu Terhadap Kasus Campak Akibat Imunisasi Lanjutan Campak. *Majority*, 7(3), 245-248.
- Hamzah, S. &. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Campak di Puskesmas Kotobangon. *Pharmed: Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 5(2), 42-50.
- Septiani, M. &. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911-922.
- Rafidah, R. &. (2020). Persepsi dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Imunisasi MR. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 97-103.
- Mely, M. D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu, Jumlah Paritas Dan Dukungan

Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Praktek Mandiri Bidan Mely. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(1), 248–255.